



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DALAM PENERAPAN METODE MEMBACA CEPAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Karim^{1*}, Kamasiah².

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Indonesia¹
STAI YPIQ Baubau²

ABSTRAK

Mayoritas siswa dalam penelitian ini siswa memiliki kemampuan membaca yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV dengan menerapkan metode membaca cepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula Kota Baubau mengikuti pembelajaran. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 12 orang, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa pra tindakan menunjukkan bahwa siswa membaca rata-rata 77 kata per menit, dengan pemahaman membaca rata-rata 49,17%, dengan 3 siswa (atau 25%) memenuhi KKM. Pada siklus I rata-rata kecepatan membaca siswa adalah 87 kata per menit, dan rata-rata pemahaman membaca mereka, termasuk 7 siswa (58%) yang memperoleh KKM, adalah 66,67%. Siswa siklus II rata-rata membaca 102 kata per menit, dan 11 diantaranya (91,67%) mencapai KKM. Pemahaman membaca siswa adalah 78,33%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca cepat dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Metode Pembelajaran, Membaca Cepat

ABSTRACT

The majority of students in this study had poor reading skills. This study aims to improve the reading ability of fourth grade students by applying the speed reading method to Indonesian language subjects in elementary schools. Classroom Action Research (CAR) is a research method used in this research.

Korespondensi: Karim  email: karim@iainkendari.ac.id

Grade IV students at SD Negeri 1 Kaobula, Baubau City, took part in the lesson. There are 12 students in grade IV, consisting of 5 male students and 7 female students. Data collection methods used in this study are observation, tests, and documentation. The results of the study found that the pre-action showed that students read an average of 77 words per minute, with an average reading comprehension of 49.17%, with 3 students (or 25%) fulfilling the KKM. In cycle I, the students' average reading speed was 87 words per minute, and their average reading comprehension, including 7 students (58%) who obtained the KKM, was 66.67%. Cycle II students read an average of 102 words per minute, and 11 of them (91.67%) achieved KKM. Students' reading comprehension is 78.33%. Based on the results of the study it can be concluded that the application of the speed reading method can improve the reading ability of fourth grade students in Indonesian.

Keywords: *Reading Ability, Learning Methods, Speed Reading.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana untuk menciptakan manusia yang berkualitas (Triwijayanti et al., 2022). Dalam pendidikan, Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antar suku bangsa yang berbeda, maupun kebudayaan karena bahasa Indonesia memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan perorangan, masyarakat, bangsa dan negara (Ansor, 2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Linggasari & Rochaendi, 2021). Keempat keterampilan bahasa disajikan secara terpadu, namun dimungkinkan untuk memberikan penekanan pada salah satu keterampilan, misalnya keterampilan membaca dalam pembelajaran karena membaca sangat penting pada setiap bidang kehidupan (Muhlisa, 2021). Metode membaca cepat adalah cara untuk mengelola bacaan secara cepat dalam proses penerimaan informasi (Sinin, 2015). Membaca cepat juga membantu dalam membedakan informasi yang diperlukan atau tidak diperlukan, informasi itu kemudian di simpan dalam otak (Syahriandi, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar siswa memiliki kecepatan membaca rendah. Dengan jumlah siswa 12 yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan, diketahui 3 orang siswa memiliki kecepatan membaca tinggi dan 9 orang memiliki kecepatan membaca rendah. Siswa SD kelas IV dikatakan tuntas belajar dalam kompetensi dasar membaca apabila mampu membaca dengan kecepatan 100-120 kata per menit (kpm). Hal tersebut merupakan suatu masalah yang harus dibenahi oleh guru dalam pembelajaran.

Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahamannya (Khotimah et al., 2016). Biasanya kecepatan membaca terkait dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan (Nurani et al., 2017). Membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi, hanya membaca kalimat demi kalimat dan paragraf bukan per kata. Kecepatan membaca seseorang akan mempengaruhi pemahaman makna tulisan yang

dibacanya (Nurmiati, Kaswari, 2017). Tujuan awal diadakannya pengajaran membaca cepat kepada siswa yaitu agar siswa dapat membaca secara efektif dan efisien, seperti mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat. Dalam hal ini, yang dipentingkan bukan hanya kecepatan siswa dalam membaca, melainkan tingkat pemahaman isi bacaan setelah dibaca oleh siswa secara cepat (Dalman, 2017). Berikut ini langkah-langkah membaca cepat: 1) Rileks, 2) Jarak antara mata dan tulisan, 3) Hindari gerakan tubuh yang tidak perlu, 4) Kerjasama dua tangan (Widiatmoko, 2011).

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Juli Maini Sitepu, 2017). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula Kota Baubau. Jumlah siswa di kelas IV sebanyak 12 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 Juni 2022, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Juni 2022. Untuk keberhasilan kemampuan membaca siswa dikatakan berhasil jika rata-rata kecepatan membaca siswa maksimal 100-120 kata per menit dan rata-rata pemahaman bacaan siswa maksimal 76%-100%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti dianggap berhasil jika nilai yang diperoleh siswa minimal 65 dan persentase ketuntasan belajar siswa minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.

Hasil Pra Tindakan

Tabel 1. Hasil Kemampuan Membaca Siswa pada Pra Tindakan

Inisial Siswa	Kecepatan Membaca (kpm)	Pemahaman Bacaan (%)	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
FNA	72	40		✓
IF	80	50		✓
MRRI	73	40		✓
NADP	83	70	✓	
NDAM	75	40		✓
NA	68	40		✓
RA	62	30		✓
SY	73	40		✓
WONM	85	50		✓
WOV	69	40		✓
WZZ	92	80	✓	
WOZ	89	70	✓	
Jumlah	921	590	3	9
Rata-Rata	77	49,17		

Hasil pra tindakan dapat dilihat pada tabel 1, rata-rata kecepatan membaca yang diperoleh siswa yaitu 77 kata per menit (kpm), rata-rata nilai pemahaman bacaan yang diperoleh siswa sebesar 49,17%. Persentase ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 25% atau 3 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 , sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 sebesar 75% atau 9 orang siswa.

Hasil Siklus I

Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus I

Inisial Siswa	Kecepatan Membaca (kpm)	Pemahaman Bacaan (%)	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
FNA	85	60		✓
IF	91	70	✓	
MRRI	69	60		✓
NADP	90	80	✓	
NDAM	89	70	✓	
NA	82	50		✓
RA	65	40		✓
SY	88	70	✓	
WONM	92	70	✓	
WOV	87	60		✓
WZZ	108	90	✓	
WOZ	95	80	✓	
Jumlah	1.041	800	7	5
Rata-Rata	87	66,67		

Hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2, rata-rata kecepatan membaca yang diperoleh siswa yaitu 87 kata per menit (kpm), rata-rata nilai pemahaman bacaan yang diperoleh siswa sebesar 66,67%. Persentase ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 58% atau 7 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 , sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 sebesar 42% atau 5 orang siswa. Karena tingkat ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan dengan tindakan siklus II.

Hasil Siklus II

Tabel 3. Hasil Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus II

Inisial Siswa	Kecepatan Membaca (kpm)	Pemahaman Bacaan (%)	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
FNA	93	70	✓	
IF	107	80	✓	
MRRI	80	70	✓	
NADP	105	80	✓	
NDAM	103	80	✓	
NA	98	70	✓	
RA	70	40		✓
SY	112	90	✓	
WONM	115	90	✓	
WOV	107	80	✓	
WZZ	120	100	✓	
WOZ	116	90	✓	
Jumlah	1.226	940	11	1
Rata-Rata	102	78,3		

Hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3, rata – rata kecepatan membaca yang diperoleh siswa yaitu 102 kata per menit (kpm), rata-rata nilai pemahaman bacaan yang diperoleh siswa sebesar 78,33 dari jumlah nilai 940. Persentase ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 91,67% atau 11 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 , sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 sebesar 8,33% atau 1 orang siswa. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3.2 Pembahasan

Pra tindakan ini di lakukan dengan cara meminta masing-masing siswa membaca teks bacaan dan menjawab soal yang telah di sediakan. Pada tahap pratindakan ini peneliti belum menerapkan metode membaca cepat. Berdasarkan tabel 1 diperoleh data hasil evaluasi tes awal sebelum menerapkan metode membaca cepat diperoleh data siswa yang memiliki kecepatan membaca 80-99 kpm ada 5 orang siswa, siswa yang memiliki kecepatan membaca 60-79 kpm ada 7 orang siswa. Untuk data hasil pemahaman bacaan, siswa yang menjawab pertanyaan isi bacaan dengan benar 76%-100% ada 1 orang siswa, siswa yang menjawab pertanyaan isi bacaan dengan benar 50%-75% ada 4 orang siswa, siswa yang menjawab pertanyaan isi bacaan dengan benar 25%-49% ada 7 orang siswa. Dari data tersebut diperoleh jumlah kecepatan membaca siswa 921 kata per menit (kpm) dengan rata-rata kecepatan membaca 77 kata per menit (kpm). Jumlah nilai tes pemahaman bacaan siswa sebesar 590 dengan persentase rata-rata 49,17%. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM (65) terdapat 3 orang siswa atau 25% siswa dari 12 siswa kelas IV. Hal ini masih jauh dibawah persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 75%. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan suatu tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya membaca cepat sehingga dapat dicapai dengan maksimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode membaca cepat dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 1 Kaobula Kota Baubau. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca siswa yang mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II melalui tes kecepatan membaca dan tes pemahaman isi bacaan. Pada pra tindakan rata-rata kecepatan membaca siswa 77 kata per menit (kpm) dan persentase pemahaman bacaan siswa 49,17%, siklus I rata-rata kecepatan membaca siswa 87 kata per menit (kpm) dan persentase pemahaman bacaan siswa 66,67%, siklus II rata-rata kecepatan membaca siswa 102 kata per menit (kpm) dan persentase pemahaman bacaan siswa 78,3%. Kecepatan membaca siswa mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 10 kata per menit (kpm), dan dari siklus I ke siklus II sebesar 15 kata per menit (kpm). Pemahaman bacaan siswa mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 17,5%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,63%.

Deskripsi Kemampuan Membaca Siswa Siklus I, Setelah diterapkan metode membaca cepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka berdasarkan tabel 2 Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus I diperoleh data siswa yang memiliki kecepatan membaca 100-120 kpm ada 1 orang siswa, siswa yang memiliki

kecepatan membaca 80-99 kpm ada 9 orang siswa, siswa yang memiliki kecepatan membaca 60-79 kpm ada 2 orang siswa. Untuk data hasil pemahaman bacaan, siswa yang menjawab pertanyaan isi bacaan dengan benar 76%-100% ada 3 orang siswa, siswa yang menjawab pertanyaan isi bacaan dengan benar 50%-75% ada 8 orang siswa, siswa yang menjawab pertanyaan isi bacaan dengan benar 25%-49% ada 1 orang siswa. Dari data tersebut diperoleh jumlah kecepatan membaca siswa 1.041 kata per menit (kpm) dengan rata-rata kecepatan membaca 87 kata per menit (kpm). Jumlah nilai tes pemahaman bacaan siswa sebesar 800 dengan persentase rata-rata 66,67%. Terdapat 7 dari 12 orang siswa yang mencapai nilai diatas KKM (65) atau sekitar 58% siswa di kelas IV SD Negeri 1 Kaobula Kota Baubau. Hal ini dikatakan masih dibawah presentase indikator keberhasilan yaitu 75%. Maka dari itu permasalahan tersebut perlu dibutuhkan suatu tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga dapat mencapai nilai yang maksimal. Berdasarkan hasil obeservasi aktivitas siswa, hasil observasi aktivitas guru, dan hasil tes kemampuan membaca siswa pada pelaksanaan siklus I, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan bila dibandingkan dengan pra tindakan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil tes kemampuan membaca siswa. Namun hasil tersebut belum mencapai persentase ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan, karena masih ada sebagian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini disebabkan karena masih terdapat kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Deskripsi Kemampuan Membaca Siswa Siklus II, Setelah diterapkannya metode membaca cepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka berdasarkan tabel 3 Hasil Kemampuan Membaca diperoleh data yaitu siswa yang memiliki kecepatan membaca 100-120 kpm ada 8 orang siswa, siswa yang memiliki kecepatan membaca 80-99 kpm ada 3 orang siswa, siswa yang memiliki kecepatan membaca 60-79 kpm ada 1 orang siswa. Untuk data hasil pemahaman bacaan, siswa yang menjawab pertanyaan isi bacaan dengan benar 76%-100% ada 8 orang siswa, siswa yang menjawab pertanyaan isi bacaan dengan benar 50%-75% ada 3 orang siswa, siswa yang menjawab pertanyaan isi bacaan dengan benar 25%-49% ada 1 orang siswa. Dari data tersebut diperoleh jumlah kecepatan membaca siswa 1.041 kata per menit (kpm) dengan rata-rata kecepatan membaca 87 kata per menit (kpm). Jumlah nilai tes pemahaman bacaan siswa sebesar 940 dengan persentase rata-rata 78,3%. Terdapat 11 dari 12 orang siswa yang mencapai nilai diatas KKM (65) atau sekitar 91,67% siswa di kelas IV SD Negeri 1 Kaobula Kota Baubau. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pada siklus II telah mencapai presentase indikator keberhasilan yaitu 75%. Oleh karena itu penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Secara keseluruhan penerapan metode membaca cepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan cara guru dalam mengajar menjadi lebih bervariasi dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mampu mengaktifkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian penerapan metode membaca cepat dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Daftar Pustaka

- Ansor, A. S. (2018). Pengaruh Kualitas Pendidikan Dan Promosi Terhadap Perolehan Jumlah Siswa Pada Sekolah Menengah Atas Swasta Maarif Kota Cilegon Banten. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 317.
- Gultom, A., & Nainggolan, M. F. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Teknik Skimming pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 4(1).
- Hosen, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode SQ3R pada Siswa Kelas V SDN Gili Anyar Kamal Bangkalan. *Jurnal Widyagogik*.
- Irwan, I. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Di Kelas V SDN 2 Bungi Kota Baubau. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(1), 48-59.
- Juli Maini Sitepu. (2017). Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Media Permainan Bounce Magic Ball Pada Kelompok A Di Ra Al-Fathin Kecamatan Medan Belawan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(2), 12-26.
- Kamarudin, K., Irwan, I., Acoci, A., Agusalim, A., Faslia, F., & Syamsurijal, S. (2021). Edukasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19 Melalui Program Kuliah Kerja Amaliah. *Jurnal Abdidias*, 2(4), 801-808.
- Khotimah, A. H., Djuanda, D., & Kurnia, D. (2016). Keterampilan Membaca Cepat Dalam Menemukan Gagasan Utama. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 341-350.
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup. *Literasi*, 8(1), 40-62.
- Matje, I. (2021). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN STRATEGI PERMAINAN EDUKATIF PESERTA DIDIK KELAS II SDN 24 BUTON TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 55-60.
- Muhlisa, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Speed Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 125 Karampue Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*, 1-10.
- Nurani, H. I., Suhita, R., & Suryanto, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode Sq3R Pada Siswa Sd. *Paedagogia*, 20(1), 33.
- Nurmiati, Kaswari, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Menggunakan Metode SQ3R di Kelas V SDN 07 Pontianak Utara. *Jurnal Untan*, 1(1), 1-7.

- Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). SISTEM PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 43-51.
- Sinin, Y. (2015). Penerapan Metode gerak mta siswa kelas xii ipa a sma. *E-Journal Bahasantodea*, 3(1), 99-108.
- Syahriandi, J. A. (2015). Membaca-Cepat-Pemahaman Mahasiswa Universitas Malikussaleh. *Visioner & Srategis*, 4(2), 1-9.
- Triwijayanti, N., Sanoto, H., & Paseleng, M. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan, Budaya Sekolah, Citra Sekolah Terhadap Kepuasan Orang Tua
The effect of Education Services Quality, School Cultures, School Images toward Parental Satisfactions. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 74-80.